

BAB I PENDAHULUAN

Bahan pelatihan Falsafah Pendidikan Jasmani ini berisi uraian teoritis tentang asas dan falsafah pendidikan jasmani, terutama yang membahas tentang konsep, kedudukan, tujuan, serta kepentingan penjas dalam konstelasi pendidikan umum. Bahan pelatihan ini bermaksud meningkatkan kemampuan atau kompetensi guru Penjas dalam memahami serta menguasai konsep pendidikan jasmani yang didukung oleh landasan filosofis, sosiologis, biologis, serta psikologis pelaksanaan penjas di sekolah. Di dalamnya para peserta pelatihan akan diperkenalkan dengan konsep tentang pengertian penjas dalam konteks modern, model-model kurikulum penjas modern, serta ruang lingkup pembelajaran penjas.

A. Kompetensi

Bahan pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kompetensi para guru penjas, terutama dalam hal “Memahami landasan dan wawasan pendidikan” dengan Sub-kompetensinya yang berbunyi: Memahami landasan filosofis, asas-asas, dan teori-teori pendidikan. Adapun indikator dari kompetensi dan sub-kompetensi di atas dalam kaitannya dengan bahan pelatihan ini adalah agar guru mampu:

- 1) Menjelaskan asas-asas penjas.
- 2) Menjelaskan falsafah penjas.
- 3) Menjelaskan konsep penjas.
- 4) Menjelaskan misi, fungsi, dan sasaran penjas.

B. Arti Penting

Mempelajari naskah ini dipandang penting mengingat selama ini pemahaman para guru penjas terhadap konsep asas dan falsafah pendidikan jasmani masih terbatas. Sementara, perkembangan pemahaman penjas di belahan dunia lain sudah sedemikian

cepat berubah, disesuaikan dengan perubahan zaman serta kecenderungan perubahan masyarakat modern.

Pemahaman guru terhadap konsep, kedudukan, tujuan, dan pentingnya Penjas tentu akan berpengaruh pada bagaimana guru melaksanakan tugas mengajarnya. Oleh karena itu, pemahaman guru terhadap asas dan falsafah Penjas tersebut harus dijadikan prioritas, mengingat kepentingannya sangat signifikan terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Sudah bukan rahasia lagi bahwa pelaksanaan pembelajaran Penjas di Indonesia masih diarahkan pada upaya penguasaan cabang-cabang olahraga formal (*sport base*), sebagai buah warisan dari terminologi pendidikan olahraga dan kesehatan beberapa dekade sebelumnya. Tidak bisa disangkal, landasan pendidikan olahraga dan kesehatan yang digunakan di Indonesia dipandang tidak tepat karena tidak sesuai dengan kondisi persekolahan. Akibatnya, sering sekali pelaksanaan pembelajaran Penjas dalam satu cabang olahraga berubah menjadi pembelajaran “serpihan keterampilan” yang tidak bermakna. Misalnya anak dipaksa mempelajari teknik dasar passing bawah dari permainan bola voli dalam bentuknya yang formal tetapi dengan jumlah bola hanya satu. Tentu yang terjadi bukan pembelajaran, tetapi hanya pembuangan waktu secara percuma. Hal tersebut, karena sesungguhnya guru penjas tidak memahami arti penjas yang sebenarnya.

Dalam kaitan itulah, naskah falsafah pendidikan jasmani ini diharapkan akan merubah cara guru melaksanakan tugasnya dalam turut mendidik anak lewat aktivitas jasmani dan olahraga. Pemahaman yang mendalam terhadap pengertian, tujuan serta pentingnya pendidikan jasmani akan merubah proses pembelajaran penjas secara lebih bermakna.

C. Tujuan

Naskah ini pada dasarnya ditujukan pada dua hal utama, yaitu:

Pertama, guru mampu memahami konsep pendidikan jasmani dalam lingkup filosofinya, sehingga mereka akan merasa yakin dan sungguh-sungguh terhadap peranan dan fungsi dari mata pelajaran yang diasuhnya.

Kedua, guru akan mampu melaksanakan tanggung jawab tugasnya secara lebih bermakna, karena didorong oleh kesadaran yang tinggi dalam hal sumbangan penjas terhadap proses perkembangan dan pertumbuhan anak, sehingga mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara umum.